

**PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TENUN MELALUI PELATIHAN
PEMASARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI KOMPUTER
DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Muhammad Ahyat¹, Sahar²

¹ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Hukum, ²Universitas Teknologi Mataram

² IESP, Fakultas Ekonomi, ²Universitas Islam Al Azhar

ahyat241970@gmail.com, saharunizar@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan usaha bagi pengrajin tenun di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dilakukan melalui kegiatan Pelatihan Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi Komputer ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan para pengrajin. Pelatihan Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi Komputer ini khalayak sarannya adalah pengrajin tenun ikat di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 11 orang. Pelatihan Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi Komputer ini menggunakan empat macam evaluasi yaitu evaluasi kegiatan, evaluasi hasil, evaluasi proses, dan evaluasi dampak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi diterapkan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan pendampingan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi para pengrajin tenun di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan pengrajin dalam hal Pelatihan Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi Komputer.

Kata Kunci : Pelatihan, Pemasaran, Teknologi, Informasi, Komputer

Abstract: Business development for weaving craftsmen in Rambitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara is carried out through this Computer Information Technology-Based Marketing Training which aims to improve the knowledge, skills and skills of the craftsmen. This Computer Information Technology-Based Marketing Training Training target audience is ikat craftsmen in Rambitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara with a total of 11 trainees. This Computer Information Technology-Based Marketing Training uses four types of evaluations, namely activity evaluation, result evaluation, process evaluation, and impact evaluation. The method used in this training activity is the method of diffusion of science and technology applied through lectures, discussions, questions and answers, practice and mentoring. While the approach used is a participatory approach. The results of the implementation of this activity can improve the competence of weaving craftsmen in Rambitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, especially in terms of increasing the knowledge, skills and skills of craftsmen in terms of Computer Information Technology-Based Marketing Training.

Keywords: Training, Marketing, Technology, Information, Computer

1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini tidak terlepas dari peran penting teknologi informasi. Dengan berkembangnya teknologi informasi, kekuatan informasi dan teknologi informasi dijadikan sebagai alat / tools dalam memenangkan persaingan/ kompetisi bisnis. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi informasi memiliki kekuatan untuk mengembangkan industri dan mentransformasikan bagaimana bisnis dijalankan salah satunya adalah pengembangan ekonomi kreatif.

Ekonomi Kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan [1]. Ekonomi kreatif sebagai salah cara pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas [2]. Menurut Sudarman (2013) letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi sumber daya alam akan tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga memberikan kontribusi yang luar biasa untuk ekonomi [3].

Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Dusun ini dikenal sebagai dusun yang mempertahankan adat suku Sasak. Suku Sasak Sade sudah terkenal di telinga wisatawan yang datang ke Lombok. Dinas Pariwisata setempat memang menjadikan desa rambitan sebagai desa wisata karena keunikan desa rambitan dan suku Sasak yang jadi penghuninya.

Sebagai desa wisata, Desa Rambitan mempunyai keunikan tersendiri. hal itu bisa dilihat dari bangunan rumah yang terkesan sangat tradisional. Atapnya dari ijuk, kuda-kuda atapnya memakai bambu tanpa paku, tembok dari anyaman bambu, dan langsung beralaskan tanah.



Gambar 1 :
Kondisi pemukiman di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Penduduk Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memiliki tradisi yaitu sebagai salah satu desa pengerajin tenun, menurut informasi warga setempat bahwa kegiatan menenun di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah merupakan tradisi nenek moyang yang diwarisi secara turun menurun dan kegiatan menenun

ini adalah keterampilan yang diwajibkan bagi para pemuda dan pemudi (dalam bahasa sasak disebut *teruna* dan *dedare*) apabila kelak ingin melakukan pernikahan.

Dalam kegiatan ini kelompok yang dijadikan mitra adalah kelompok pengerajin tenun “Sopok Angen” yang memiliki anggota kelompok sebanyak 11. Seluruh anggota kelompok pengerajin tenun tersebut merupakan warga Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Proses pembuatan tenun ini diolah secara sederhana. Berikut gambar proses pembuatan tenun.



Gamabar 2 :
Proses pengolahan benang dari kapas sampai menjadi tenun sasak

Produk tenun yang dihasilkan oleh mitra ini menggunakan bahan baku yang sangat mudah didapatkan dimana mitra dalam usaha ini biasa mendapatkan bahan baku dari pasar tradisional.

Dengan adanya kegiatan usaha ini menjadikan salah satu peluang bisnis menarik dan menjanjikan keuntungan besar bagi para pengrajin tenun. Usaha yang sudah berjalan secara turun menurun ini berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan daya kreasi untuk menciptakan produk maupun menambah nilai/value [4].

Dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama menyangkut pemasaran Kelompok mitra belum memiliki *website* pemasaran dan belum memahami bagaimana mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkan menggunakan teknologi informasi dan kelompok mitra belum memiliki kemampuan dalam membuat desain atau model produk dengan menggunakan teknologi informasi hal ini disebabkan ketidakmampuan kelompok mitra dalam menggunakan teknologi informasi sehingga berdampak pada desain produk yang dihasilkan sangat terbatas hanya menunggu pesanan, mereka belum menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka untuk

pemasaran produk yang dihasilkan. Lemahnya pemasaran ini sebagai akibat dari kelompok usaha ini belum memahami bagaimana melakukan pemasaran yang baik karena latar belakang pendidikan mereka yang tidak pernah belajar ilmu pemasaran sehingga berdampak pada rendahnya pemasaran. Disamping itu kelompok mitra ini sangat berharap untuk dapat menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak seperti dinas perindustrian, perdagangan dan para pengusaha termasuk pihak perguruan tinggi agar dapat memberikan bantuan baik berupa pelatihan, penerapan teknologi, perbaikan manajemen, sistem pemasaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha yang mereka jalankan.

Melihat begitu banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha ini terutama dalam bidang pemasaran maka sangat diperlukan pelatihan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk meningkatkan kapasitas usaha pengrajin tenun sasak di Dusun Sade Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dilakukan berbagai kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi diterapkan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan pendampingan [5]. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan [6]. Dengan tahapan-tahapan 1) Penilaian, 2) perancangan, 3) penyampaian, 4) evaluasi. Adapun dalam pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini [7]:



Gambar 3 : Tahapan – Tahapan Pelatihan

Dalam (Gambar 3) diatas ada (4) empat tahapan dalam pelatihan yang dilakukan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, tahap penilaian yaitu dimana pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dan mengidentifikasi kriteria pelatihan. Kedua, tahap perancangan dimana pada tahap ini dilakukan menguji peserta pelatihan, memilih metode pelatihan dan merencanakan isi pelatihan. Ketiga, tahap

penyampaian dimana pada tahap ini dilakukan menjadwalkan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan memantau pelatihan. Keempat, tahap evaluasi pelatihan dimana evaluasi yang dilakukan meliputi mengukur hasil - hasil pelatihan dan membandingkan hasil pada tujuan kriteria.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan diatas sebagai berikut;

a. Perancangan

Pada tahap ini telah dilakukan perancangan pelatihan meliputi penetapan peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini kelompok pengrajin tenun “Sopok Angen” dimana kelompok tersebut memiliki 11 orang anggota pengrajin. Kegiatan pelatihan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi. Selanjutnya dilakukan penetapan jadwal kegiatan, menentukan materi pelatihan, nara sumber termasuk keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM ini.

b. Penilaian

Pada tahap ini telah dilakukan penilaian berupa penetapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Untuk alat dan bahan pelatihan disediakan oleh tim pengabdian melalui anggaran yang dialokasikan oleh Universitas Teknologi Mataram, sedangkan lokasi dan tempat pelatihan disiapkan oleh mitra dalam kegiatan PkM ini.

c. Tahap Penyampaian

Untuk meningkatkan kapasitas usaha pengrajin tenun di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dilakukan berbagai kegiatan pelatihan pemasaran berbasis teknologi informasi. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan manajemen pemasaran terutama pemasaran produk tenun dengan menggunakan media Teknologi Informasi Komunikasi. Dengan pelatihan ini diharapkan para pengrajin tenun dalam memasarkan produk tidak hanya pemasaran dilakukan langsung melalui penjualan ke pasar tradisional akan tetapi setelah kegiatan ini pemasaran produk dilakukan dengan menggunakan media Teknologi Informasi Komunikasi (internet). Menurut Alex (2002) bahwa penggunaan komputer dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil menengah dalam memberikan pelayanan semakin baik dan meningkatkan daya saing produk [8].

Adapun dokumen kegiatan pelatihan disajikan dalam gambar dibawa ini :





Gambar 4 : Pelatihan Pemasaran Berbasis TIK

3. Tahap Ealuasi

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra, maka setelah dilakukan berbagai kegiatan, selanjutnya tim pelaksana program melakukan berbagai bentuk evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan yang dilakukan dalam 2 kali sebulan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan setelah diadakan pelatihan.

Kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha kelompok pengrajin tenun khususnya membangun jaringan dengan komunitas khususnya dalam pemasaran dengan membuat *website* pemasaran sehingga hasil produksi industri pengrajin anyaman tenun ini meningkat baik dari kuantitas maupun kualitas sehingga berdampak bagi peningkatan pendapatan pengrajin.

4. Kesimpulan

Dengan adanya berbagai kegiatan pelatihan manajemen pelatihan manajemen pemasaran berbasis teknologi informasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan tercapainya kemampuan mitra dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kecakapan manajemen pemasaran para pengrajin tenun dalam memasarkan produk tenun dengan menggunakan media internet sehingga diharapkan yang mampu menyalurkan (mendistribusikan) produk tenun dalam skala besarsehingga dengan pelatihan ini dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif bagi para pengerajin tenun untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama pada kelompok yang dijadikan mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pengrajin tenun “Sopok Angen” di Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Instruksi Presiden Republik Indonesia. Nomor 6 Tahun 2009. Tentang. Pengembangan Ekonomi Kreatif. Presiden Republik Indonesia.
- [2] Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Pengaduan Kelembagaan. Direktorat Perlindungan Konsumen, 2009 ; Studi Industri Kreatif Indonesia 2009.
- [3] Sudarman M. (2013) Mengembangkan Keterampilan berfikir kreatif (Jakarta, Rajawali Pers).

- [4] Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Daya Saing sub sector industry kreatif dan Penyelarasan Industri kreatif kreatif. Prosiding Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Sedi Dan Desain, 185 –188.
- [5] Hunaepi, Asy'ari, M, Samsuri, T., Mirawati, B., Firdaus, L., Fitriani, H., Muhali, Prayogi, S. (2019). Budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren Hidayaturrahman NW Manggala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 45-52. doi: 10.36312/sasambo.v1i1.119.
- [6] Mardikanto, T. (2003). Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian.Sukoharjo : PUSPA.
- [7] Latham GP., 2017. Human Resources Training and Development. Human Resources Management Review, Vol.6 No.43: 337-351.
- [8] Alex Ander, Y.Y. 2002. Enabling E -Commerce Growth Through The Social Construction Of A Virtual Community's Culture. Journal of Electronic Commerce Resear ch,VOL. 3, NO. 4, 2002 Page 279.